BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *"Pembentukan Karakter pada Remaja Melalui Kegiatan Maulid Diba' Malam Jum'at di Desa Pranggang, Kediri"*, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Maulid Diba' Malam Jumat Di Desa Pranggang Kediri

Kegiatan Maulid Diba' di Desa Pranggang merupakan salah satu tradisi keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap malam Jumat dengan susunan acara yang teratur, mulai dari pembukaan, pembacaan shalawat dan syair Maulid Diba', penyampaian mauidzah hasanah, hingga doa penutup. Pelaksanaan yang konsisten ini bukan hanya menjaga kelestarian tradisi dan syiar Islam, tetapi juga menciptakan suasana religius yang dapat dirasakan oleh seluruh peserta.Remaja memegang peranan penting dalam kegiatan ini, baik sebagai peserta maupun pelaksana. Mereka terlibat langsung dalam berbagai tugas, seperti memimpin pembacaan shalawat, mengatur perlengkapan, dan membantu kelancaran acara. Keterlibatan aktif ini memberi mereka kesempatan untuk belajar memimpin, bekerja sama, serta berinteraksi dengan masyarakat secara positif.

2. Pembentukan Karakter Remaja melalui Kegiatan Maulid Diba' Malam Jum'at Di Desa Pranggang Kddiri

Kegiatan Maulid Diba' terbukti membentuk empat karakter utama pada remaja di Desa Pranggang, yaitu tanggung jawab, disiplin, percaya diri dan cinta sesama.

1) Karakter tanggung jawab terbentuk melalui pembagian peran yang konsisten, di mana setiap remaja memiliki tugas yang jelas untuk dipersiapkan dan diselesaikan, seperti menata tempat, menyiapkan

perlengkapan, atau memimpin bacaan. Kebiasaan ini membuat mereka belajar untuk memegang amanah dan menyelesaikan tugas dengan baik.

2) Karakter Disiplin tumbuh dari keteraturan waktu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan setiap malam Jumat secara tepat waktu dan teratur. Remaja terbiasa hadir sebelum acara dimulai, mengikuti seluruh rangkaian kegiatan tanpa meninggalkan tempat, dan mematuhi aturan yang berlaku. Hal ini membentuk kebiasaan positif yang berdampak pada kehidupan mereka di luar kegiatan, seperti lebih teratur dalam belajar dan beribadah. Sementara itu,
3) Karakter percaya diri muncul ketika remaja diberi kesempatan untuk tampil di depan jamaah, baik sebagai pembaca shalawat, pemandu acara, maupun pengatur perlengkapan. Kesempatan ini melatih keberanian mereka dalam berbicara di depan umum, mengatasi rasa gugup, dan meningkatkan keyakinan pada kemampuan diri.
4) Karakter cinta sesama tumbuh melalui interaksi dan kerja sama yang terjalin selama persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Remaja saling membantu, menunjukkan kepedulian terhadap teman yang kesulitan, serta menjaga keharmonisan dalam kelompok.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Maulid Diba' Malam Jum'at Di Desa Pranggang Kediri

Faktor Pendukung:

1) Partisipasi aktif remaja
   Remaja terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, sehingga tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab.
2) Dukungan keluarga dan masyarakat
   Kehadiran, doa, dan kontribusi keluarga serta masyarakat menjadi penguat moral dan material bagi keberlangsungan kegiatan.
3) Keteladanan tokoh agama
   Sikap disiplin, kesederhanaan, dan keramahan tokoh agama menjadi contoh nyata yang menginspirasi perilaku remaja.

4) Pelaksanaan kegiatan yang terstruktur
   Jadwal dan alur acara tersusun rapi, membuat kegiatan berjalan tertib dan konsisten.
5) Materi yang relevan dengan kehidupan remaja
   Isi pembacaan dan pesan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan spiritual dan sosial remaja masa kini.

Faktor Penghambat

1) Kurangnya pemahaman makna bacaan
   Sebagian remaja belum memahami secara mendalam arti shalawat dan syair Maulid yang dibaca.
2) Pengaruh negatif media sosial
   Informasi dan tren yang tidak selaras dengan nilai agama dapat memengaruhi konsentrasi dan minat remaja.
3) Kesibukan sekolah atau pekerjaan
   Jadwal belajar dan bekerja kadang membuat remaja sulit hadir secara konsisten.

B. Saran

1. **Bagi Remaja:**

   Diharapkan para remaja dapat lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti kegiatan Maulid Diba'. Selain itu, mereka juga dianjurkan untuk tidak hanya membaca sholawat, tetapi juga berusaha memahami makna dan pesan moral dari setiap bacaan yang dilantunkan agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. **Bagi Orang Tua dan Masyarakat:**

   Peran serta orang tua sangat diperlukan dalam mendampingi dan mendorong anak-anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Masyarakat juga diharapkan tetap menjaga dan melestarikan kegiatan Maulid Diba' sebagai bentuk tradisi positif yang memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial.

3. **Bagi Tokoh Agama dan Pengelola Jam'iyah:**

   Perlu dilakukan pengembangan dalam metode penyampaian materi, seperti penambahan kajian makna sholawat dan nilai-nilai akhlak Rasulullah SAW secara kontekstual, agar peserta, khususnya remaja, dapat lebih memahami dan meresapi isi kegiatan. Peningkatan interaktifitas dan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar remaja juga akan memperkuat dampak kegiatan ini.

4. **Bagi Pemerintah Desa dan Lembaga Pendidikan:**

   Pemerintah desa diharapkan terus mendukung secara moril dan materil terhadap keberlangsungan kegiatan ini. Lembaga pendidikan bisa menjadikan kegiatan seperti Maulid Diba' sebagai bentuk kolaborasi antara pendidikan formal dan nonformal dalam membentuk karakter siswa di luar jam sekolah.